

PERAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI TERHADAP ANAK MAGANG JURUSAN TATA BUSANA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENJAHIT PADA BUSANA WANITA

Mayang Istiqomah¹⁾

¹⁾ Universitas PGRI Yogyakarta

¹⁾ mayangistiqomah01@gmail.com

Diterima: 21 November 2023

Disetujui: 22 Desember 2022

Diterbitkan: 18 Januari 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan pemanfaatan fasilitas belajar di dunia usaha dan dunia industri pada peserta magang jurusan tata busana, dan (2) memberikan bekal kepada peserta magang berupa meningkatkan keterampilan menjahit busana wanita. Responden penelitian ini adalah pemilik industri dan peserta magang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) merupakan peran yang penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan siswa dan menimba ilmu di tempat praktik dan di dunia industri dapat membantu memberikan kesempatan kepada siswa magang untuk belajar dengan fasilitas yang memadai siswa magang untuk belajar dengan fasilitas yang memadai di industri dengan bentuk hubungan DU/DI yang berkaitan dengan peran pendidikan yang efisien dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di industri berperan dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Peran DU/DI dalam penempatan lulusan siswa, dengan memberikan informasi kebutuhan kerja kepada SMK melalui kunjungan industri, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan prakerin.

Kata kunci: industri, siswa, tata busana, SMK

Abstract

This research aims to: (1) to know the relationship between the utilization of learning facilities in the business world and the industrial world in the apprenticeship apprentices majoring in fashion, and (2) provide provision to apprentices in the form of increased skills in sewing women's clothing. Respondents were industry owners and apprentices. This research method is descriptive qualitative by using data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the role of the World Business and Industry (DU / DI) is an important role in helping students to develop student skills and gain knowledge at the place of practice and in the industrial world can help provide opportunities for apprentices to learn with adequate facilities apprentices to learn with adequate facilities in the industry with the form of DU / DI relations related to the role of efficient education in supporting the success of the education process in the industry role in supporting the success of the education process at school. The role of DU / DI in the placement of student graduates, by providing information on work needs to SMK through industrial visits, and providing opportunities for students to do prakerin.

Keywords: industry, students, fashion, vocational school

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Mayang Istiqomah,

Pendidikan Bahasa Inggris,

Universitas PGRI Yogyakarta,

Pendahuluan

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang sempurna. Bukti paling relevan yaitu manusia mempunyai kemampuan intelegensi dan daya penalaran sehingga manusia mampu untuk berfikir, berbuat, bertindak dan berperilaku untuk membuat suatu perubahan dengan maksud pengembangan sebagai manusia yang sempurna. Dalam kaitannya dengan suatu perkembangan individu, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara proses menuju kedewasaan baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Busana sebagai bagian dalam kehidupan manusia tidak lepas bagi masyarakat umum Indonesia, artinya busana sebagai gaya hidup yang diminati dari segi usia anak, remaja hingga orang tua. Pemakaian busana tidak terbatas pada ruang dan waktu, serta golongan pada ekonomi kelas bawah, menengah dan atas sangat memerlukan busana sebagai gaya hidup sehari-hari. Peluang ini tentu memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha untuk dapat menghasilkan suatu produk yang diinginkan seperti pembuatan busana. Oleh karena itu, busana tidak hanya sekedar sebuah kebutuhan akan tetapi sudah menjadi bagian dari gaya hidup berkelanjutan. Peluang usaha busana dapat memasarkan usaha busana dengan baik serta memanfaatkan kesempatan adalah sebagai suatu peluang yang menguntungkan dalam dunia industri busana.

Manusia memerlukan suatu pendidikan demi mendapatkan perkembangan yang lebih optimal sebagai peran manusia. Pendidikan bermaksud untuk membantu peserta didik demi menumbuh kembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi kemanusiaan merupakan suatu kemungkinan untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 pasal 1, menyebutkan bahwa, "*Pendidikan merupakan usaha sadar secara terencana untuk mewujudkan suatu pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya yang dimana mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,*

kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, di masyarakat, bangsa dan negara.”

Jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga bagian, yang terdiri dari pendidikan formal, non formal maupun informal yang dapat melengkapi suatu satuan dalam pendidikan. Pendidikan juga dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam wujud menumbuhkan kemajuan bangsa di era globalisasi. Peranan pendidikan sangat penting dalam mengembangkan dan mengarahkan calon anak bangsa yang mempunyai kompetensi dan mampu bersaing di era globalisasi, dan salah satunya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu program sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) adalah sebagai wadah peserta didik mengetahui dunia kerja yang sebenarnya dan diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkarakter dan mempunyai keterampilan mumpuni di bidangnya supaya dapat berkontribusi untuk pembangunan yang berkelanjutan. Magang Industri telah menjadi salah satu pendorong utama bagi siswa untuk mengenal lebih kondisi di lapangan kerja dan memperdalam ilmu pengetahuan.

Tinjauan Pustaka

1. Dunia Usaha dan Dunia Industri

a. Definisi DU/DI

Dunia usaha merupakan suatu usaha bentuk mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia (UU Nomor 20 tahun 2008). Kemudian, Permenperin No.3 tahun 2017, mengatakan bahwa, *“Bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai jual tinggi atau manfaat yang lebih, salah satunya adalah ekonomi industri”*. DU/DI merupakan istilah yang ada kaitannya dengan suatu perusahaan atau instansi tertentu yang berhubungan dengan lapangan pekerjaan yang bersedia untuk bekerjasama dengan satu lembaga pendidikan dan pelatihan (Wayong, 2010).

b. Peran Dunia Usaha dan Dunia Industri

Menurut Charles Prosser dikutip oleh Wardiman (1998), ada sebanyak enam belas prinsip pendidikan kejuruan yang diantaranya terkait dengan peran industri ada tiga prinsip. Pendidikan kejuruan akan efektif apabila (1) Tugas latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin seperti yang diterapkan di tempat kerja atau industry, (2) Melatih seseorang dengan kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang akan diperlukan di pekerjaan tersebut, (3) Pendidikan kejuruan akan efisien apabila lingkungan siswa dilatih, merupakan adaptasi lingkungan dimana nanti siswa akan bekerja.

Sedangkan menurut Moss (1984) Kerjasama antar sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) merupakan kesatuan usaha untuk mencapai tujuan bersama dengan membagi wewenang dan sebuah tanggung jawab. Kerjasama ini bukan karena hanya sekedar sarana pendukung akan tetapi, kerjasama dalam kemitraan (*partnership*). Dalam kerjasama seperti di industri bukan sekedar pelengkap untuk memberikan nasehat atau konsultasi pada kejuruan, tetapi juga dapat memberikan training atau pelatihan serta tanggung jawab yang sama dalam meningkatkan kualitas satuan pendidikan.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa, sekolah kejuruan dan industri bekerjasama secara penuh untuk mencapai tujuan. Kerjasama dalam pihak sekolah dan industri bertanggung jawab terhadap kebijakan organisasi yang telah disepakati. Peran Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) menjadi peran penting dalam membantu mengembangkan keterampilan siswa dengan fasilitas yang menunjang di industri atau dunia kerja. Untuk menutupi kekurangan fasilitas di sekolah, dunia industri dapat membantu memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar di tempat industri dengan fasilitas yang memadai di industri.

2. Keterampilan Menjahit Busana

a. Pengertian Keterampilan Menjahit

Keahlian seseorang dapat dilihat bagaimana seseorang tersebut melakukan kegiatan seperti mengoperasikan alat, cara berkomunikasi, dan lain sebagainya. Budi W. Soejipto tahun 2002, menyatakan bahwa

keterampilan merupakan suatu kemampuan untuk melakukan tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. Selain itu juga, pendapat lain diungkapkan Fauzi (2010:7) bahwa keterampilan menunjukkan aksi khusus yang ditunjukkan atau pada sifat dimana keterampilan tersebut dilakukan. Ada banyak kegiatan dianggap sebagai bentuk keterampilan, terdiri dari keterampilan dan penguasaannya yang dicapai oleh seseorang untuk menampilkan keterampilannya. Hal ini bisa terjadi karena kebiasaan yang sudah diketahui umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa gerak dan tindakan yang diperluas bisa disebut sebagai keterampilan. Misalnya mengolah, mengoperasikan, menjahit dan sebagainya. Apabila ini yang digunakan, maka kata "*keterampilan*" yang dimaksudkan disini adalah sebagai kata kerja.

Menjahit dalam Bahasa Inggris disebut "*sew*" atau "*sewing*". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikannya sebagai "menjahit" yang artinya meletakkan, menyambung, dan mengelim dengan benang dan jarum (Depdikbud, 2007:2). Menjahit adalah salah satu proses mengolah bahan tekstil (kain) menjadi busana atau pakaian, yang membutuhkan suatu alat, baik alat yang sederhana maupun yang sudah modern Melly Maelia (2006:1). Menjahit merupakan salah satu langkah kerja pembuatan pakaian yang dilakukan setelah cutting (memotong) bahan yang telah diberi tanda Soemarjadi (1991:277). Menjahit dapat diartikan pula sebagai langkah kerja dalam pembuatan busana yang dilakukan setelah bahan kain tersebut selesai digunting dan sebelum itu mengukur yang akan dibuat nantinya.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa keterampilan menjahit merupakan suatu keterampilan untuk proses pekerjaan dimana keterampilan tersebut dapat mengoperasikan mesin jahit, mengukur, memotong, menyambungkan kain dan bahan yang lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang sehingga menjadi busana siap pakai.

b. Busana Wanita

Busana wanita berasal dari Bahasa sansekerta yaitu busana atau bisa disebut juga pakaian, maksudnya adalah untuk menutupi bagian tubuh

tertentu pada tubuh seorang wanita dari ujung rambut sampai kaki. Busana wanita merupakan tekstil yang penyelesaiannya dengan cara dijahit, kemudian dipakai untuk menutupi tubuh wanita dengan berbagai model. Busana yang dipakai oleh wanita dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial. Selain itu busana yang dipakai juga dapat menyampaikan pesan kepada orang. Oleh karena itu, berbusana perlu diperhatikan sehingga dapat diperoleh busana yang serasi, indah dan menarik. Menurut fungsi dan pemakaiannya busana terbagi menjadi tiga bagian yaitu busana mutlak, milineris dan aksesoris sebagai pelengkap (Ernawati, dkk, 2008:24):

1. Busana Mutlak

Busana mutlak adalah busana yang harus ada dan tidak boleh terlewatkan. Jika tidak ada maka busana tersebut tidak dapat sempurna. Contohnya memakai baju tanpa memakai bawahan seperti celana maka akan tidak pantas dan bertentangan dari segi busana dan norma agama. Contoh busana mutlak meliputi, baju, rok, kebaya, blus, celana, gaun, kemeja, outer, dan lain sebagainya.

2. Milineris

Pelengkap busana mempunyai sifat sebagai pelengkap dari busana mutlak yang tidak hanya sebagai pelindung bagi tubuh pemakainya tetapi memiliki nilai guna dan menambah keindahan dari suatu penampilan. Contoh busana milineris meliputi, tas, sepatu, topi, kacamata, kaus kaki, dan lain sebagainya.

3. Aksesoris

Merupakan sebuah pelengkap busana yang hanya untuk hiasan dan memperindah penampilan (Ernawati dkk, 2008:24). Contoh aksesorie seperti, cincin, kalung, gelang, bross, dan lain sebagainya.

Manusia yang beradab, dalam kehidupan tidak lepas dari busana. Busana berarti sebagai salah satu kebutuhan manusia yang setiap hari dipakai sebagai penutup badan dan sebagai alat penunjang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Busana dalam lingkup pendidikan dan kesejahteraan, merupakan satu diantara lingkup yang lainnya, yang mencakup ilmu, seni dan keterampilan.

Busana yang memenuhi rasa keindahan membuat si pemakai busana tersebut lebih menarik sesuai dengan tujuan pemakaian, sehingga selalu diterima oleh lingkungannya serta dapat menutupi kekurangan bentuk tubuh. Pakaian yang sesuai dan serasi memnerikan nilai estetika sendiri kepada yang memakainya dan merupakan perhiasan untuk badannya. Si pemakai akan merasa percaya diri dengan pakaian yang dipakainya.

Metode

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di tempat prakerin Griya Busana "Nurul KH" Yogyakarta, pada Agustus 2023. Adapun subjek penelitian merupakan pihak indutri dan peserta magang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penelitian berupa deskriptif dengan menggambarkan dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul dengan memperoleh sebanyak mungkin gambaran secara konkrit tentang: (1) Keterkaitan anak magang dan Dunia Usaha/Industri, (2) Keterampilan menjahit pada busana wanita. Penelitian ini menerapkan pada pendekatan deskriptif kauliatatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyajikan informasi secara akurat dan objek.

Menurut Indriantoro dan Supono (2012:26) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah berupa fakta saat ini dari suatu popularisasi. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara mendeskripsikan bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode secara alamiah. Penelitian kualitatif menekankan kualitas dan data-data yang telah dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi dan dokumen yang terkait.

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil yang berkaitan dengan pengelolaan Praktek Kerja Industri di Griya Busana "Nurul KH" meliputi: Keterkaitan anak magang dengan DU/DI dalam kegiatan hasil belajar dilaksanakan sepenuhnya di tempat industri. Bentuk hubungan kerja dengan

DU/DI dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka melaksanakan memberikan bekal kepada siswa supaya memiliki keterampilan dan kesiapan untuk menjadi tenaga kerja di masa depan. Bentuk hubungan DU/DI berkaitan dengan peran yang efisien dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Peran serta DU/DI dalam penempatan lulusan siswa, dengan memberi suatu informasi kebutuhan kerja kepada SMK melalui kunjungan industri, dan memberi kesempatan siswa untuk melakukan prakerin. Peran DU/DI ikut andil dalam membantu sekolah membentuk etos kerja yang baik bagi siswa melalui pemanfaatan prakerin dan memberikan suatu penilaian dari hasil kerja siswa.

1. Keterkaitan Anak Magang dan Dunia Usaha/Industri

Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) merupakan bagian dari lapisan Masyarakat yang tidak dapat dilepaskan terhadap keikutsertaan dalam menunjang pendidikan. Karena sekolah dan masyarakat merupakan dua aspek yang saling melengkapi antara satu dengan yang lain, bahkan ikut andil dalam memberikan kontribusi terhadap perumusan model pembelajaran di sekolah oleh lingkungan masyarakat tertentu. Sekolah berperan dalam melestarikan dan menimplementasikan nilai-nilai kultur pendidikan, teknologi, ilmu pengetahuan dan sosial dengan menjadi pelaku dalam perbaikan masyarakat (Sagala, 2009:234).

Praktek kerja di tempat industri pada dasarnya merupakan bentuk pendidikan yang melibatkan siswa bekerja ditempat tersebut supaya siswa memiliki kompetensi dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya. Disamping itu juga diperoleh sebuah pengalaman kerja sebagai salah satu untuk meningkatkan program keahlian. Hal ini memerlukan tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki ahli di bidangnya untuk mengoperasikan peralatan di dunia industri. Praktek kerja industri suatu kegiatan belajar yang diikuti siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wadah untuk memantapkan hasil belajar sekaligus memberi kesempatan dalam mendalami kemampuan hasil belajar dalam keadaan dan situasi kerja yang sesungguhnya. Praktek kerja industri suatu bentuk keahlian profesional yang memadukan program pendidikan sekolah dan program keterampilan keahlian yang di dapat melalui kegiatan bekerja

langsung di dunia usaha atau industri untuk mencapai tingkat keahlian pada program tertentu yang ada di sekolah.

Peran Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) tentunya menjalin hubungan dari beberapa pihak sekolah diantaranya SMK Negeri 3 Klaten dan SMK Sosial Prambanan, dalam menjalankan magang atau praktik kerja industri berlangsung kurang lebih selama 5 sampai 6 bulan di tempat industri. Program pencapaian tujuan SMK melalui kerjasama dengan DU/DI untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan bidang keahlian. Program kerjasama terus dibina dan dikembangkan untuk terlaksananya praktik kerja industri. Pelaksanaan program diarahkan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki keahlian atau kompetensi tertentu sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja, maka disesuaikan dengan profesi yang ada di lapangan industri. Dengan demikian, memberikan kontribusi serta kesempatan kepada siswa SMK untuk melakukan praktik di industri.

Dalam menjalankan pelaksanaan praktik industri, kerjasama pihak sekolah dan peserta magang dengan dunia industri mempunyai peranan dalam membantu penyediaan praktik kerja lapangan.

- a. Peran Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) terhadap peserta magang
 1. Membantu dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan atau magang bagi siswa.
 2. Perusahaan dapat menawarkan kesempatan kerja lanjutan bagi siswa yang berprestasi dan memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan khusus.
- b. Peran peserta magang terhadap DUDI
 1. Bagi peserta magang khususnya siswa SMK, akan semakin terasah sehingga dapat meningkatkan skills mereka secara professional.
 2. Peserta magang memperoleh pembelajaran yang efektif kemudian memahami bagaimana konsep yang dipelajari selama dikelas dapat diterapkan di dunia kerja yang sebenarnya.
- c. Peran sekolah dengan DUDI

1. Melalui kerjasama dengan pihak industri, peserta magang dapat mendapat pengalaman kerja nyata di tempat industri yang telah mereka minati.
2. Peserta magang dapat memperoleh keterampilan yang mereka tekuni.
3. Melalui kerjasama sekolah dengan dunia industri, peserta magang dapat membangun koneksi dengan tenaga kerja profesional di industri tempat tersebut.

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa praktik kerja lapangan di dunia industri merupakan pembelajaran praktik berkelompok, dengan model lingkungan kerja yang lebih banyak, sehingga pembelajaran tersebut berjalan efektif serta efisien. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjang penelitian yang dilakukan Rasulli (2005) yang berpendapat bahwa, pengetahuan siswa terhadap apa yang telah diajarkan oleh guru, tergantung dari cara guru menggunakan metode dalam pembelajaran pada program keahlian tata busana, guru dan siswa terlihat lebih berpengalaman dan memiliki potensi pada pembelajaran secara berkelompok. Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa pembelajaran praktik secara berkelompok dapat menjadikan proses pembelajaran efektif dan meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

2. Keterampilan Menjahit Pada Busana Wanita

Keterampilan menjahit busana wanita yang baik harus dimulai dengan suatu perencanaan yang meliputi proses atau cara membuat busana pada wanita dan sebagai tahap penyelesaian supaya hasil yang dicapai dapat sesuai dengan harapan. Berikut adalah sebuah tahapan dalam pembuatan busana wanita oleh siswa prakerin:

a. Persiapan

1. Alat dan Bahan

- Mesin Jahit

Mesin jahit merupakan hal yang pokok di dalam proses pembuatan busana, fungsinya adalah menyambungkan bagian-bagian potongan kain supaya menjadi busana yang utuh.

- Mesin Obras

Mesin obras adalah mesin untuk merapikan bagian tepi kain supaya sisa-sisa benang terpotong dan terurai dengan halus.

- Pendedel

Pendedel mempunyai fungsi untuk membuka bagian jahitan yang salah.

- Penggaris Pola

Penggaris pola digunakan untuk membuat garis sesuai dengan ukuran pola yang sudah dibuat dan diletakkan diatas kain yang akan dipotong menjadi bagian-bagian busana.

- Metlyn

Metlyn atau pita ukur digunakan untuk pengukuran badan seseorang.

- Benang

Fungsi benang adalah menyambung potongan-potongan kain menjadi busana. Jahitan akan kuat dan tahan lama.

- Jarum Jahit

Jarum untuk menjahit dengan tangan memiliki mata jarum pada bagian pangkal untuk memasukkan benang biasanya dilakukan untuk memasang kancing, mengkelim, dan hiasan payet. Jarum pentul yang memiliki bulatan warna-warni di ujung biasanya digunakan untuk menyematkan pola pada bahan.

- Gunting

Fungsi gunting adalah untuk menngunting kain.

- Kapur

Fungsi kapur adalah memberikan sebuah tanda pola pada kain.

- Kain

Digunakan sebagai bahan utama untuk membuat suatu busana.

b. Proses Pembuatan Busana Wanita

1. Pembuatan Sketsa Busana

Pembuatan sketsa busana bertujuan untuk menggambarkan sketsa serta detail busana secara lengkap yang disertai keterangan pada bagian

setiap busana. Tujuan membuat sketsa busana memberikan petunjuk dalam pembuatan busana yang akan dibuat nantinya.

2. Pengambilan Ukuran

Pengambilan ukuran dilakukan sebelum membuat pola dasar busana. Hasil pengukuran yang diperlukan dalam membuat busana blouse untuk wanita antara lain:

a). Lebar Bahu

Diambil dari puncak bahu sebelah kiri ke kanan atau sebaliknya, bahu ke dua 10 cm dari bahu pertama diukur.

b). Lingkar Badan

Pengukuran diambil di sekeliling badan supaya mengetahui lebar badan yang pas.

c). Lingkar Pinggang

Pengukuran diambil di sekeliling perut, dan sejajar dengan pusar.

d). Lingkar Panggul

Pengukuran diambil pada bagian badan bawah yang paling besar.

e). Lingkar Ketiak

Pengukuran diambil pada bagian sekeliling ketiak keatas.

f). Lingkar Lengan Atas

Pengukuran diambil tulang bahu sampai siku.

g). Lingkar Lengan Bawah

Pengukuran diambil di sekeliling bawah lengan tepat di pergelangan tangan.

h). Panjang Lengan

Pengukuran diambil dari tulang bahu hingga pergelangan tangan.

i). Tinggi Punggung

Pengukuran diambil dari tulang leher belakang hingga ke tali pinggang.

j). Panjang Baju

Pengukuran diambil dari bahu sampai batas bawah yang diinginkan panjangnya.

k). Ukuran Belahan dada atau Leher (Muka)

Pengukuran diambil dari bahu bawah telinga sampai sesuai anjang yang dikehendaki rata-rata 12 cm.

3. Pembuatan Pola Busana

Membuat pola langsung diatas kain dan sangat jarang menggunakan pola kecuali bahan sutera atau ingin membuat jas, pertama kita membuat pola terlebih dahulu diatas kertas, kita gunting kemudian diletakkan diatas kain yang hendak dipotong sesuai dengan model yang diinginkan.

4. Pemotongan Kain

Pola yang sudah diletakkan diatas kain sesuai rancangan bahan mulai digunting. Cara menggunting pola pada kain adalah sebagai berikut:

- Mata fokus dengan ujung gunting
- Benda lebih berat atau lebih lebar dikanan gunting (opsi)
- Sebelum menggunting dipikir betul apakah pola sudah tepat apakah masih ada yang keliru, dan cek ukuran sebelum digunting
- Mulai menggunting

5. Proses Menjahit

Untuk proses menjahit tidak semua baju sama, contoh membuat tunik untuk wanita, tunik pun juga berbagai macam model dan tidak sama proses dalam menjahit dan bagian mana dulu yang akan didahulukan atau paling akhir karena setiap model biasanya berbeda pengerjaanya.

Poin-poin utama dalam proses menjahit:

- Setelah pola digunting, kita persiapkan untuk lining atau pemasangan kain kapas, sebelah mana saja yang akan di setrika
- Memasang saku, semisal batik harus ditemukan terlebih dahulu bagian sanggit atau menyamakan motif
- Memasang paspol atau manset
- Menyambung bahu
- Menyambung badan
- Menyambung lengan, hingga selesai dan melakukan finishing seperti mengkelim dan setrika



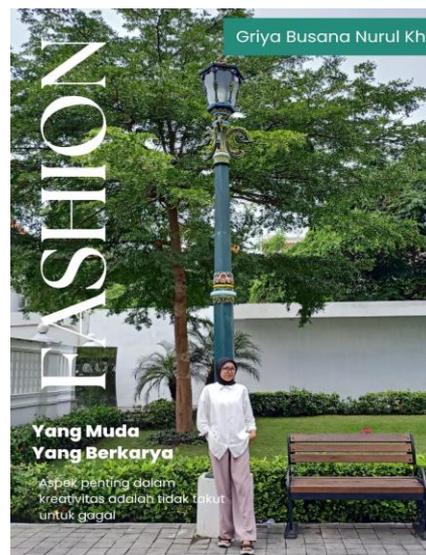
Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3



Gambar 1.4

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) adalah sebagai wadah peserta didik mengetahui dunia kerja yang sebenarnya dan diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkarakter dan mempunyai keterampilan mumpuni di bidangnya supaya dapat berkontribusi untuk pembangunan bangsa dan negara yang

berkelanjutan. Melalui program magang di dunia industri yang bersifat wajib bagi peserta didik, setiap siswa akan mendapatkan kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan mengimplementasikan keahliannya yang diperoleh pada suatu perusahaan atau instansi tertentu tempat mereka magang. Peranan pendidikan sangat penting dalam mengembangkan dan mengarahkan calon anak bangsa yang mempunyai kompetensi dan mampu bersaing di era globalisasi, dan salah satunya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pelaksanaan program diarahkan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki keahlian atau kompetensi tertentu sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja, maka standar kompetensi disesuaikan dengan pekerjaan atau profesi yang ada di lapangan kerja industri. Program pencapaian tujuan SMK melalui kerjasama dengan DU/DI untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan bidang keahlian.

Daftar Pustaka

- Hidayati, N. (2021). Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Praktik Dengan Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit di Sekolah Menengah Kejuruan. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 7(2), 143-151.
- Yuliasih, Y, & Sabatari, W (2018). HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PRAKTIK INDUSTRI DENGAN HASIL BELAJAR BUSANA WANITA SISWA KELAS XII TATA BUSANA SMK NEGERI 1 *Jurnal Fesyen: Pendidikan dan ...*, journal.student.uny.ac.id, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/busana/article/download/11769/11325>
- Nakkir, M. (2015). *Peran Dunia Usaha dan Dunia Industri Terhadap Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Iktiari, R., & Purnami, A. S. (2019). Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 168-180.
- DI, M. C. P. P. V., & BOMA, P. LAPORAN MAGANG INDUSTRI-VM191667.
- Cahyanti, S. D., & Indriayu, M. (2018). Implementasi Program Link and Match dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Lulusan Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2).

- Gultom, A. C. (2015). PERAN DUNIA USAHA BAGI SMK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN. *JURNAL KELUARGA SEHAT SEJAHTERA*, 13(2).
- Tri Utami, M. (2018). *KEMANDIRILAN USAHA MENJAHIT MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA (PKW)(Studi Pada Lulusan Peserta Didik PKBM Harapan Baru Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Haryowicaksono, B. (2022). *Pengaruh Keterampilan Pengetahuan dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan UMKM (Studi Pada UMKM saveyoursneakers Tabun 2021)* (Doctoral dissertation, STIE MALANGKUCECWARA).
- Tanzil, M. Y., Caroline, M., & Tahalele, Y. K. S. (2021). PERANCANGAN BUSANA WANITA DENGAN MENGGUNAKAN UPCYCLE SISA BAHAN DENGAN MENGAPLIKASIKAN TEKNIK PATCHWORK. *Moda: The Fashion Journal*, 3(1), 14-33.
- Hakim, F. R. (2018). *Perancangan Informasi Gaya Bohemian Sebagai Alternatif Gaya Berbusana Melalui Media Lookbook* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- priana Prihatini, T. (2018). Etika dan Estetika Berbusana Muslimah. *Jurnal Socia Akademika*, 4(2), 30-39.
- Fairus, F., & Syah, H. (2020). Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada Pt Pancaran Samudera Transport, Jakarta (Internal Control Analysis Of The Payroll's System And Procedures In Supporting The Efficiency Of Labor Costs In Pt. Pancaran Samudera Transport, Jakarta). *Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada Pt Pancaran Samudera Transport, Jakarta*.
- Yuswati, M. PERAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI, MAGANG, PKL DALAM MENUMBUHKAN SIKAP ENTREPRENEURSHIP MENUJU INDUSTRI KREATIF PADA PENDIDIKAN KEJURUAN.
- Ekawati, A. D. (2012). *Hubungan Kerja Sekolah dengan DU/DI (Studi Situs SMK Negeri Donorojo Kabupaten Pacitan)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).